

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian

Kita tentunya pasti sudah pernah mengalami masalah. Setiap waktu masalah senantiasa hadir dalam kehidupan kita. Dengan adanya masalah yang kita hadapi, kita belajar dan mendapatkan hikmah dibalik itu.

Isu-isu global dalam kaitannya dengan sosiologi biasa disebut dengan masalah sosial. Pada makalah ini akan dibahas lebih rinci mengenai masalah sosial. Karena di dalam sosiologi sendiri terdapat pembahasan tentang masalah sosial.

Masalah sosial menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan masyarakat dan masyarakat merasakan dampak dari masalah tersebut. Pada dasarnya masalah sosial berkaitan dengan nilai dan norma sosial dilingkungan masyarakat.

Masalah sosial dibedakan kedalam dua bentuk sebagai berikut :

1. *Manifest social problem*, yaitu masalah sosial yang muncul akibat adanya ketimpangan antara nilai dan norma sosial yang ada dilingkungan masyarakat. Akan tetapi, masyarakat masih mampu mengatasi permasalahan tersebut.
2. *Latent social problem*, menunjukkan adanya masalah sosial yang muncul akibat ketimpangan nilai dan norma sosial, tetapi masyarakat sudah tidak mampu mencegah atau mengatasi permasalahan tersebut.

B. Penyebab Terjadinya Masalah Sosial

Adapun penyebab terjadinya masalah sosial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Ø Adanya kekurangan dalam diri manusia atau kelompok yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan.
- Ø Adanya bentuk penyimpangan sosial di lingkungan masyarakat.
- Ø Adanya pengangguran atau pembatasan sumber alam.
- Ø Bertambah atau berkurangnya penduduk.
- Ø Ketimpangan yang muncul dalam proses penentuan kebijakan.

Jenis-Jenis Masalah Sosial

Jenis-jenis masalah sosial dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor pendorongnya, yaitu

sebagai berikut:

1. Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

Masalah ini didorong adanya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sendiri secara layak, misalnya : kemiskinan, pengangguran, anak jalanan dan lain-lain.

2. Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor budaya.

Masalah ini dipicu adanya ketidaksesuaian pelaksanaan nilai, norma, dan kepentingan sosial akibat adanya proses perubahan sosial dan pola masyarakat heterogen/multikultural. Contoh masalah ini seperti, kenakalan remaja, konflik antaretnik, diskriminasi gender, dan bahkan pengakuan hak milik kebudayaan lintas negara.

3. Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor biologis.

Masalah ini dapat timbul akibat adanya ketidaksesuaian keadaan lingkungan yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan kondisi biologis masyarakat, seperti adanya wabah penyakit menular, virus penyakit baru, dan makanan beracun.

4. Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor sosial.

Masalah ini dipengaruhi oleh faktor sosial yang terjadi akibat nilai dan norma tidak diakomodasi dalam setiap perilaku individu, misalnya kejahatan/kriminalitas, pelecehan seksual, korupsi, dan terorisme.

C. Isu – Isu Global dalam Hubungan Masyarakat (SOSIOLOGI)

Isu-isu global muncul dari berbagai kekurangan dari manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Klasifikasi masalah sosial didasarkan atas sumber-sumber tersebut.

1. Masalah ekonomis, antara lain kemiskinan dan pengangguran.

Pertengahan tahun 2012 kita dikagetkan dengan pemberitahuan dari pemerintah bahwa hutang Indonesia telah mencapai Rp. 1. 900 trilyun. Hutang pemerintahan ini semakin membebani rakyat kecil. pada saat ekonomi tanah air semakin melemah, pemerintah bukannya membuat pembangunan ekonomi yang mensejahterahkan dan tumbuh malah semakin membebani rakyat.

Ada yang beralasan bahwa pemerintah membutuhkan hutang tersebut untuk

membiayai perjalanan roda pemerintahan, subsidi dan pembangunan. Ketiga alasan tersebut adalah alasan yang mengada-ada karena yang sebab Indonesia mempunyai hutang berlebih adalah kebijakan pemerintah yang salah. Kami akan memberikan beberapa contoh isu-isu yaitu :

- 1) Pembayaran hutang tanah air baik cicilan pokok dan bunganya dalam kurun waktu 12 tahun, 2000 sd 2012 mencapai angka Rp 1.800 trilyun lebih. Anehnya hutang negara bukannya habis bahkan semakin bertambah. Kenapa ini bisa terjadi ?
- 2) Pengelolaan sumber daya alam (SDA) negeri katulistiwa ini ibarat ayam yang mati di lumbung padi. Bayangkan saja berbagai kekayaan alam berlimpah di negeri ini mulai dari kandungan laut (minyak bumi, ikan, dll), hutan yang terbentang luas, daratan dan pegunungan yang memiliki kekayaan luar biasa (emas, tembaga, timah, besi dll). Kekayaan sda yang luar biasa ini diserahkan kepada perusahaan swasta dan asing yang mengakibatkan rakyat menjadi miskin dan menganggur.

Maka tidak salah bila masalah sosial dalam masyarakat di negeri ini semakin bertambah karena memang kebijakan pemerintah yang salah dalam mengatur negara. Sebagai contoh saja PT. Freeport yang menggali emas dan tembaga di Papua itu mendapatkan keuntungan lebih dari 7.000 trilyun selama masa operasinya dan kita lihat rakyat papua masih telanjang tidak memakai baju atau hanya sekedar menutupi kemaluannya dengan koteka. Sungguh ironis namun faktanya hal ini terjadi di negeri ini.

Angka kemiskinan di Indonesia sekarang mencapai 30 juta orang lebih bila memakai standart penghasilan sekitar Rp 200 ribu perbulan, namun bila memakai standart internasional yakni sekitar Rp 600 perbulan maka akan ada lebih dari 100 juta penduduk tergolong miskin.

Angka pengangguran juga tidak jauh berbeda yakni di atas 15 juta orang. Dan parahnya banyak dari pengangguran tersebut adalah lulusan SMA sederajat dan sarjana. Sarjana yang banyak menganggur itu menandakan bahwa pendidikan nasional juga bermasalah. Lapangan kerja yang minim membuat para pelamar kerja kelabakan dalam mencari kerja, tidak heran ketika ada kasus suap-menyuap pada seleksi penerimaan

CPNS di berbagai daerah di tanah air.

2. Masalah biologis, antara lain munculnya penyakit akibat seks bebas.

Penyakit yang paling berbahaya sekarang adalah HIV/AIDS. Penyakit impor dari luar negeri ini sekarang sudah mewabah di tanah air. Bahkan kita akan kaget ketika melihat perkembangan dari penyakit menakutkan ini.

Data Kementrian kesehatan yang dikeluarkan tahun 2010, di tanah air terjadi lebih dari 20 ribu kasus AIDS positif dan 40 ribu kasus lebih untuk HIV positif dengan penderita terbanyak pada usia antara 20 sd 29 tahun (48 %) dan pada antara usia 30 sd 39 tahun (30 %). Masalah sosial dalam masyarakat ini akan bisa menular kepada siapa saja mengingat penderitanya yang mencapai angka ratusan ribu.

Kita tentu akan sangat miris dan takut ketika melihat data perkembangan HIV/AIDS di tanah air. Penularan penyakit ini menurut Kemenkes sebagian besar terjadi akibat dari seks bebas. Seks bebas dan HIV/AIDS ibaratnya saudara kembar. Bila mewabah penyakit HIV/AIDS di masyarakat menandakan bahwa masyarakat tersebut banyak yang melakukan seks bebas. Sebaliknya bila ada seks bebas merajalela di masyarakat maka masyarakat tersebut akan banyak yang menderita HIV/AIDS.

Seks bebas adalah hubungan intim yang dilakukan diluar jalinan pernikahan. Seks bebas merupakan gaya hidup dari barat yang rusak dan sudah masalah sosial dalam masyarakat di Amerika dan Eropa. Seks bebas yang berkembang di masyarakat bukan hanya pada kalangan orang dewasa namun juga pada para remaja dari SMP dan SMA. Menurut DKT Indonesia 39 persen remaja di kota-kota besar pernah melakukan seks bebas. Bahkan untuk usian antara 15 sd 25 tahun yang melakukan seks bebas lebih dari 60 %.

3. Masalah biopsikologis, antara lain bunuh diri, penyakit syaraf, stress, kegilaan dan lainnya.

Masalah sosial dalam masyarakat selanjutnya ialah kasus bunuh diri yang sekarang sudah menjadi bahan berita yang tidak menghebohkan lagi karena kasusnya banyak dan tidak berhenti, tidak seperti di bawah tahun 80-an yang menunjukkan kasus bunuh sedikit sekali.

Ada beberapa sebab terjadinya kasus bunuh diri namun sebab yang terbanyak belakang ini adalah karena faktor ekonomi. Orang yang miskin biasanya akan memiliki watak keras dan tidak berpikir jauh ke depan. Bila orang miskin tertimpa banyak masalah pada kehidupan maka bisa jadi dia akan memilih bunuh diri sebagai penyelesaiannya.

Sebetulnya masalah sosial ini tidak akan terjadi bila pemerintah melakukan perbaikan moral terutama pada keimanan/akidah pada rakyat. Orang yang beriman walaupun tertimpa banyak masalah pada kehidupannya dia akan bersabar dan bertawakkal kepada Allah Swt.

4. Masalah kebudayaan, antara lain perceraian, kejahatan, dan kenakalan anak-anak.

Problema kebudayaan ini bisa dibilang merupakan problema yang sering terjadi pada sebuah masyarakat sekuler-kapitalis saat ini. perceraian yang merupakan putusannya hubungan suami-istri banyak terjadi karena salah satu dari pasangan tersebut melakukan selingkuh.

Selingkuh biasanya terjadi karena semakin mudahnya seseorang berkenalan dan keluar bersama teman selingkuhannya. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang cepat juga dapat mendorong hal tersebut, contohnya masalah sosial dalam masyarakat ini adalah banyak pasangan suami-istri di desa yang menggunakan HP untuk mencari pasangan selingkuhan dan akhirnya mereka bercerai dalam waktu dekat setelah diketahui keluarga atau masyarakat.

Kejahatan dan kenakalan remaja sekarang semakin hari bertambah banyak. Contohnya data Badan Narkotik Nasional di tahun 2008 menyebutkan bahwa ada sekitar 8 ribu anak SD yang kecanduan memakai narkoba sehingga masuk pada program rehabilitasi.

D. Upaya Menangani Masalah Sosial

Masalah sosial dapat diatasi melalui cara berikut :

- Meningkatkan pemerataan pembangunan dan pendidikan.

- menyediakan modal usaha.
- meningkatkan kesadaran sosial.
- mensosialisasikan nilai dan norma sosial.
- mempertegas sanksi sosial bagi para pelanggar.

Ukuran Sosiologi Dalam Masalah Sosial Dalam Masyarakat

Dalam menentukan apakah suatu masalah merupakan masalah sosial dalam masyarakat atau bukan, sosiologi menggunakan beberapa pokok permasalahan, yakni sebagai berikut.

1. Kriteria utama suatu masalah sosial yaitu tidak adanya kesesuaian antar ukuran dan nilai sosial dengan kenyataan serta tindakan sosial.
 2. Sumber-sumber sosial masalah sosial.
 3. Pihak-pihak yang menetapkan apakah suatu kepincangan merupakan masalah sosial atau bukan
 4. Manifest social problem dan latent social problems
 5. Perhatian masyarakat pada masalah sosial.
- f. Tanpa mengetahui ukuran-ukuran apakah yang dipakai oleh sosiologi terhadap masalah sosial dalam masyarakat, tidak mungkin pula diketahui sampai sejauh mana peranan sosiologi dalam memecahkan masalah sosial ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maliki, Zainuddin. 2010. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widodo, Slamet. 2008. Perspektif Teori tentang Perubahan Sosial; Struktural Fungsional dan Psikologi Sosial.
- Soetomo. 2008. Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.